

Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Ketahanan Moral Generasi Z Terhadap Dampak Media Sosial di SDN 1 Kalimendong

Nani Fatchatul Chabibah¹, Sri Haryanto², Darul Muntaha³

^{1,2,3}Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Sains Al-Qur'an, Wonosobo, Indonesia

Email: Nanifatchatul07@gmail.com¹, Sriharyanto@unsig.ac.id², Darulmuntaha@unsig.ac.id³

Article History

Accepted: 07-03-2026

Revised: 22-04-2026

Received: 30-04-2026

Abstrak

Latar belakang penelitian ini adalah semakin meningkatnya penggunaan media sosial di kalangan anak-anak sekolah dasar yang mempengaruhi perkembangan moral generasi Z. Media sosial menawarkan tidak hanya manfaat positif seperti kemudahan mendapatkan informasi, tetapi juga menimbulkan masalah negatif, seperti hilangnya tata krama, kurangnya disiplin, serta perubahan perilaku siswa. Dalam situasi ini, guru Pendidikan Agama Islam mengambil peran yang besar dalam membentuk dan memperkuat ketahanan moral siswa agar mereka dapat menghadapi dampak negatif dari media sosial. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui: (1) kondisi ketahanan moral siswa generasi Z terhadap dampak dari media sosial di SDN 1 Kalimendong, (2) pengaruh media sosial terhadap moral siswa, dan (3) upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan ketahanan moral generasi Z terhadap pengaruh media sosial di SDN 1 Kalimendong. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dengan jenis penelitian di lapangan (field research). Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, dan pengumpulan dokumen. Subjek penelitian terdiri dari kepala sekolah, pengajar Pendidikan Agama Islam, guru kelas, siswa kelas V dan VI, serta orang tua murid. Analisis data dilakukan dengan melalui proses reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, sedangkan keabsahan data diuji menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi metode. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa ketahanan moral siswa generasi Z di SDN 1 Kalimendong tergolong cukup baik, meskipun masih ada beberapa siswa yang terpengaruh oleh penggunaan media sosial secara berlebihan. Media sosial memberikan pengaruh positif berupa peningkatan wawasan dan pengetahuan siswa, tetapi juga berdampak negatif pada perilaku, tata krama berbicara, disiplin, dan interaksi sosial siswa. Upaya yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam dalam memperkuat ketahanan moral siswa meliputi pembiasaan kegiatan keagamaan, memberikan contoh yang baik, nasihat dan bimbingan, mengawasi penggunaan media sosial, bekerja sama dengan orang tua, serta mengintegrasikan nilai-nilai moral Islam dalam proses pembelajaran. Langkah-langkah tersebut dianggap efektif dalam membantu siswa untuk

mengembangkan sikap yang selektif, disiplin, dan bertanggung jawab dalam menggunakan media sosial.

Kata Kunci Pengajar Pendidikan Agama Islam, Ketahanan Moral, Generasi Z, Media Sosial.

Abstract *This study was inspired by the growing presence of social media among elementary school children, which has an impact on the ethical growth of Generation Z. While social media offers benefits like easier access to information, it also carries drawbacks such as a decrease in politeness, poor discipline, and behavioral changes in students. In this context, teachers of Islamic Religious Education have a crucial role in fostering and enhancing the moral strength of students so they can confront the adverse effects of social media. The purpose of this study is to: (1) assess the moral resilience of Generation Z students regarding the effects of social media at SDN 1 Kalimendong, (2) recognize the different ways social media influences students' moral values, and (3) evaluate how Islamic Religious Education teachers are working to enhance the moral resilience of Generation Z against social media's effects at SDN 1 Kalimendong. This research adopted a qualitative descriptive method with a field research framework. Data were gathered through interviews, observations, and document analysis. The participants of the study included the principal, teachers of Islamic Religious Education, classroom educators, fifth and sixth-grade students, and parents. The analysis of data involved reducing data, presenting data, and drawing conclusions, with the reliability of the data being checked through both source triangulation and technique triangulation. Findings from the research show that the moral resilience of Generation Z students at SDN 1 Kalimendong is generally strong, though certain students are still affected by excessive use of social media. Social media can positively contribute to expanding students' knowledge and awareness; however, it can also negatively influence their behavior, communication etiquette, discipline, and socialization. The actions taken by Islamic Religious Education teachers to bolster students' moral resilience include promoting religious practices, serving as role models, providing guidance and counseling, monitoring the use of social media, collaborating with parents, and incorporating Islamic ethical values into their teaching. These initiatives are found to be effective in encouraging students to adopt selective, disciplined, and responsible behaviors in their use of social media.*

Keywords Teacher of Islamic Religious Education, Moral Strength, Generation Z, Social Media.

Please cite this article in APA style as:

Chabibah, N. F., Haryanto, S., & Muntaha, D. (2026). Upaya guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan ketahanan moral Generasi Z terhadap dampak media sosial di SDN 1 Kalimendong. *Islah Tarbawi: Journal of Islamic Education and Learning*, 2(1), 24-32.



This article is licensed under the terms of the Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License

PENDAHULUAN

Perkembangan pesat teknologi informasi telah menjadikan media sosial bagian tak terpisahkan dari kehidupan masyarakat modern, termasuk siswa sekolah dasar. Platform seperti YouTube, TikTok, dan Instagram kini menjadi konsumsi harian anak-anak yang masih berada dalam fase pembentukan karakter dan moral. Tanpa pengawasan yang memadai, penggunaan media sosial yang tidak terkontrol dapat menimbulkan berbagai dampak negatif: menurunnya

sopan santun, berkurangnya disiplin, perilaku meniru konten negatif, hingga penurunan rasa hormat kepada orang tua dan guru (Agustiah, Fauzi, & Ramadhani, 2020).

Generasi Z mereka yang lahir antara tahun 1995 hingga 2014 merupakan generasi yang sejak lahir telah akrab dengan dunia digital

Generasi Z, yang lahir antara 1995 hingga 2014, merupakan generasi digital native yang sangat dekat dengan media sosial. Mereka cenderung menghabiskan lebih banyak waktu di dunia maya dibanding berinteraksi langsung, sehingga rentan terhadap konten yang bertentangan dengan nilai-nilai agama dan norma sosial (Lestari, 2023). Kondisi ini menjadi tantangan serius dalam dunia pendidikan, khususnya di jenjang sekolah dasar.

Di sisi lain, guru Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peran strategis dalam menanamkan nilai-nilai moral dan spiritual kepada siswa. Melalui pembelajaran PAI, guru diharapkan mampu mengembangkan integritas, empati, kejujuran, dan tanggung jawab sosial sebagai benteng terhadap pengaruh negatif media sosial. Upaya ini tidak terbatas di dalam kelas, melainkan mencakup pembiasaan nilai-nilai religius di seluruh lingkungan sekolah (Wibowo, 2021).

Fenomena penggunaan media sosial tanpa pengawasan telah teridentifikasi di SDN 1 Kalimendong, Wonosobo. Kepala sekolah dan guru PAI mengamati adanya perubahan perilaku siswa yang berkorelasi dengan konsumsi konten media sosial. Hal ini mendorong dilakukannya penelitian guna menganalisis secara mendalam kondisi ketahanan moral siswa, pengaruh media sosial, serta upaya yang telah dan perlu dilakukan guru PAI untuk memperkuat ketahanan moral Generasi Z.

Penelitian terkait topik ini telah dilakukan oleh beberapa peneliti sebelumnya. Rohmah (2022) mengkaji peran guru PAI dalam membentuk akhlak siswa SMP di era digital; Latifah (2023) meneliti strategi guru PAI mengatasi kemerosotan moral siswa SD; serta Kusumastuti dkk. (2024) menganalisis peran PAI dalam moderasi beragama melalui media sosial di era Society 5.0. Namun, belum ada penelitian yang secara spesifik berfokus pada penguatan ketahanan moral bukan sekadar menghadapi kemerosotan di jenjang SD dengan mengintegrasikan perspektif berbagai pemangku kepentingan. Penelitian ini mengisi kesenjangan tersebut.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan jenis penelitian lapangan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan jenis field research, yakni penelitian yang dilakukan secara langsung di lokasi penelitian untuk memperoleh data yang akurat mengenai fenomena yang diteliti (Sugiyono, 2019). Pendekatan ini dipilih karena bertujuan memahami fenomena sosial secara mendalam dari perspektif para partisipan (Moleong, 2021).

Penelitian dilaksanakan di SDN 1 Kalimendong, Kecamatan Leksono, Kabupaten Wonosobo, Jawa Tengah pada bulan April 2026. Subjek penelitian terdiri atas: kepala sekolah, guru PAI (informan utama), guru kelas V dan VI, siswa kelas V dan VI, serta orang tua/wali murid. Pemilihan subjek menggunakan teknik purposive sampling berdasarkan relevansi peran dan kapasitas informasi yang dimiliki.

Teknik pengumpulan data meliputi: (1) wawancara mendalam kepada seluruh subjek penelitian menggunakan pedoman wawancara semi-terstruktur; (2) observasi terhadap kegiatan pembelajaran PAI dan pembiasaan keagamaan di sekolah; serta (3) dokumentasi berupa data

profil sekolah, jadwal kegiatan, dan dokumentasi foto kegiatan. Analisis data mengikuti model Miles, Huberman, dan Saldaña (2018) melalui tiga tahap: data reduction, data display, dan conclusion drawing/verification. Keabsahan data diuji menggunakan triangulasi sumber (kepala sekolah, guru PAI, guru kelas, siswa, orang tua) dan triangulasi metode (wawancara, observasi, dokumentasi).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kondisi Ketahanan Moral Siswa Generasi Z terhadap Dampak Media Sosial

Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara umum ketahanan moral siswa Generasi Z di SDN 1 Kalimendong tergolong cukup baik. Sebagian besar siswa masih memiliki kesadaran normatif tentang perilaku yang benar dan salah, serta mampu menunjukkan sopan santun dalam interaksi sehari-hari di sekolah. Ketahanan moral ini tidak terbentuk dengan sendirinya, melainkan merupakan hasil dari pembiasaan nilai keislaman yang diterapkan secara konsisten oleh sekolah.

Namun demikian, penelitian juga menemukan bahwa sebagian siswa—terutama yang menggunakan media sosial tanpa pengawasan orang tua—menunjukkan tanda-tanda penurunan moral seperti berbicara dengan bahasa kasar yang ditiru dari konten media sosial, berkurangnya konsentrasi belajar, dan menurunnya rasa hormat kepada guru. Hal ini sejalan dengan temuan Agustiah dkk. (2020) bahwa penggunaan media sosial yang tidak terkelola berdampak negatif terhadap perilaku belajar siswa.

Ketahanan moral siswa dapat dilihat dari tiga dimensi: (1) kemampuan memilah konten—sebagian siswa sudah mampu membedakan konten yang baik dan buruk berdasarkan nilai-nilai agama yang diajarkan; (2) konsistensi perilaku—siswa yang aktif mengikuti kegiatan keagamaan sekolah cenderung menunjukkan perilaku lebih stabil; dan (3) respons terhadap tekanan sosial digital—siswa yang mendapat bimbingan intensif dari guru PAI lebih mampu menolak pengaruh konten negatif. Temuan ini mendukung konsep ketahanan moral yang dikemukakan Sjarkawi (2011) sebagai kemampuan aktif untuk mempertahankan nilai moral meski menghadapi tekanan.

Bentuk Pengaruh Media Sosial terhadap Pembentukan dan Perubahan Moral Siswa

Media sosial memberikan pengaruh yang bersifat dua arah terhadap moral siswa di SDN 1 Kalimendong. Dari sisi positif, platform digital memperluas akses siswa terhadap konten edukatif dan keagamaan. Beberapa siswa menyatakan menonton konten ceramah islami di YouTube dan TikTok yang secara tidak langsung memperkuat pengetahuan agama mereka. Hal ini sejalan dengan temuan Rahmah, Rahman, dan Ramadhani (2025) bahwa konten edukasi keislaman di platform digital efektif meningkatkan kesadaran religius Generasi Z apabila disajikan secara menarik.

Dari sisi negatif, penelitian mengidentifikasi empat bentuk pengaruh media sosial yang mengancam ketahanan moral siswa: pertama, degradasi sopan santun berbicara melalui peniruan bahasa kasar dari konten hiburan; kedua, penurunan disiplin akibat kecanduan bermain gadget hingga mengurangi waktu belajar dan ibadah; ketiga, pergeseran interaksi sosial dari tatap muka ke virtual yang mengikis empati dan kepedulian; serta keempat, paparan konten yang bertentangan dengan nilai Islam seperti gaya hidup konsumtif dan perilaku tidak terpuji.

Temuan ini bersesuaian dengan analisis Asraf (2024) yang menyatakan bahwa dampak negatif media sosial meliputi penyebaran hoaks, konten tidak mendidik, polarisasi, serta gangguan konsentrasi dan stabilitas emosi siswa. Dalam perspektif Al-Qur'an, Q.S. Al-Hujurat/49:6 mengajarkan sikap selektif dalam menerima informasi sebagai landasan etika digital yang perlu diajarkan sejak dini.

Upaya Guru PAI dalam Meningkatkan Ketahanan Moral Generasi Z

Guru PAI di SDN 1 Kalimendong telah mengimplementasikan enam strategi utama dalam memperkuat ketahanan moral siswa Generasi Z:

Pertama, pembiasaan kegiatan keagamaan. Sekolah menerapkan rutinitas salat berjamaah, membaca Al-Qur'an bersama, dan doa sebelum dan sesudah belajar. Kegiatan ini membangun budaya religius yang menjadi fondasi ketahanan moral. Ramlan (2025) menegaskan bahwa pembiasaan spiritual yang konsisten berkontribusi signifikan dalam meningkatkan ketahanan moral Generasi Z.

Kedua, keteladanan guru. Guru PAI secara konsisten menunjukkan perilaku yang menjadi contoh bagi siswa, mulai dari tutur kata yang sopan, ketepatan waktu, hingga penggunaan gadget yang bijak di lingkungan sekolah. Keteladanan ini, sebagaimana ditekankan Daradjat (2014), merupakan metode pembentukan karakter yang paling efektif di tingkat SD.

Ketiga, bimbingan, nasihat, dan konseling. Guru PAI aktif mendekati siswa yang menunjukkan perubahan perilaku negatif untuk diberikan nasihat berbasis nilai-nilai Islam. Pendekatan personal ini memungkinkan guru memahami konteks permasalahan setiap siswa secara lebih mendalam.

Keempat, pengawasan dan literasi digital. Guru PAI mengintegrasikan diskusi tentang etika bermedia sosial ke dalam pembelajaran. Siswa diajak menganalisis konten yang mereka konsumsi dan mengaitkannya dengan nilai-nilai Al-Qur'an dan hadits. Pendekatan ini sejalan dengan rekomendasi Safrudin dan Sesmiarni (2022) tentang perlunya literasi digital berbasis nilai Islam dalam pembelajaran PAI.

Kelima, kerja sama dengan orang tua. Guru PAI menjalin komunikasi aktif dengan orang tua melalui pertemuan rutin dan grup WhatsApp untuk menyelaraskan pengawasan penggunaan media sosial di rumah dan di sekolah. Kolaborasi sekolah-keluarga ini terbukti memperkuat konsistensi pembentukan moral siswa (Haris, 2022).

Keenam, integrasi nilai moral Islam dalam pembelajaran. Guru PAI mengaitkan materi pelajaran dengan fenomena nyata yang dihadapi siswa di era digital, termasuk analisis konten media sosial yang relevan dengan nilai-nilai Islam. Pendekatan kontekstual ini meningkatkan relevansi dan efektivitas pembelajaran PAI bagi Generasi Z.

Keenam upaya tersebut secara sinergis membentuk ekosistem pendidikan moral yang komprehensif, mencakup dimensi kognitif (pemahaman nilai), afektif (internalisasi nilai), dan psikomotorik (penerapan nilai). Rahmawati dan Fauji (2025) menemukan bahwa ketahanan spiritual Generasi Z meningkat secara signifikan ketika PAI tidak hanya berfokus pada teori, melainkan juga memberikan dorongan mental berupa kesabaran, tawakal, dan empati dalam konteks digital.

Temuan penelitian ini memperkuat argumen bahwa strategi PAI yang relevan, kontekstual, dan berorientasi pada realitas digital merupakan solusi nyata dalam meningkatkan ketahanan

moral Generasi Z. Dibandingkan penelitian sebelumnya (Rohmah, 2022; Latifah, 2023), penelitian ini memberikan kontribusi baru dengan mengidentifikasi keterpaduan antara pembentukan ketahanan moral (bukan sekadar mengatasi kemerosotan) dan literasi digital berbasis nilai Islam pada jenjang sekolah dasar.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan tiga hal. *Pertama*, ketahanan moral siswa Generasi Z di SDN 1 Kalimendong secara umum tergolong cukup baik, meskipun sebagian siswa masih rentan terhadap dampak negatif penggunaan media sosial yang tidak terpantau.

Kedua, media sosial memberikan pengaruh ganda: positif berupa perluasan wawasan dan akses konten keagamaan, serta negatif berupa degradasi sopan santun, penurunan disiplin, dan pemaparan konten yang bertentangan dengan nilai-nilai Islam.

Ketiga, guru PAI telah mengimplementasikan enam upaya strategis pembiasaan keagamaan, keteladanan, bimbingan personal, literasi digital berbasis nilai Islam, kerja sama dengan orang tua, dan pembelajaran kontekstual yang terbukti efektif dalam membentuk sikap selektif, disiplin, dan bertanggung jawab siswa dalam menggunakan media sosial.

Penelitian ini merekomendasikan agar sekolah mengembangkan kurikulum muatan lokal terkait etika digital berbasis nilai Islam, serta memperkuat program parenting literasi digital secara berkala. Penelitian selanjutnya dapat mengeksplorasi efektivitas upaya serupa di sekolah berbasis pesantren atau pada jenjang pendidikan yang berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

- A. F. Rodli, H. Hoiati, F. Wulandari, dan M. Mertika, Dampak Media Sosial Terhadap Perubahan Sosial Siswa Sekolah Dasar, JPDI: Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia, Vol. 6, No. 2, 2022.
- Abdul Majid dan Dian Andayani, Pendidikan Karakter dalam Perspektif Islam (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011).
- Abdul Majid, Strategi Pembelajaran (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013).
- Abdul Majid, Strategi Pembelajaran (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013).
- Audina Dwi N. K., "Implementasi Model Inquiry Learning Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Mata Pelajaran PAI Peserta Didik Kelas VIII SMA N 1 Wonosobo Tahun Ajaran 2020/2021" (Proposal Skripsi, Mahasiswi Progam Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Sains Al-Qur'an (UNSIQ) Jawa Tengah di Wonosobo, 2020).
- Chirmanto, Wali Kelas VI SD Negeri 1 Kalimendong, Kec. Leksono Kab. Wonosobo, Jawa Tengah, Wawancara oleh penulis, 30 April 2026
- D. Agustiah, T. Fauzi, dan E. Ramadhani, "Dampak Penggunaan Media Sosial Terhadap Perilaku Belajar Siswa," Islamic Counseling Journal, Vol. 4, No. 2 2020.
- D. Lestari, Ketahanan Moral Siswa Generasi Z Dalam Menghadapi Era Digital, Jurnal Pendidikan Karakter, Vol. 13, No. 1, 2023.
- Desmita, Psikologi Perkembangan Peserta Didik (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014).
- Desmita, Psikologi Perkembangan Peserta Didik (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017).

- Dokumen, Sekolah Dasar Negeri 1 Kalimendong Leksono Wonosobo, dikutip pada tanggal 30 April 2026
- Dwi Meinanto, Bobby K. Putrawan & Amran Simagunso, Degradasi Moral Generasi Z: Suatu Tinjauan Etis Teologis terhadap Phubbing, 2022.
- E. Sriyanti, Peran Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Siswa Sekolah Dasar Negeri 1 Sukapura Di Era Revolusi Industri 4.0, GUAU: Jurnal Pendidikan Profesi Guru Agama Islam, Vol. 3, No. 2, 2023.
- Erlina Dirlan Nazira Siswa Kelas VI SD Negeri 1 Kalimendong, Kec. Leksono Kab. Wonosobo, Jawa Tengah, Wawancara oleh penulis, 30 April 2026.
- F. Rahma, Penguatan Nilai-Nilai Spiritual dan Moralitas di Era Digital, Jurnal JEMARI, Vol. 3, No. 2 (2024).
- Fahira Choirun Nisa, "Mengembangkan Moralitas Generasi Z: Strategi PAI untuk Menghadapi Tantangan Remaja," Khazanah Journal of Islamic Studies, Vol. 4 No. 2 (2025).
- Haris, L. "Peran Orang Tua dalam Pendidikan Agama Anak di Era Media Sosial." Jurnal Pendidikan Keluarga Islam, 3(1), 10–20.
- Hilda Darmaini Siregar & Zainal Efendi Hasibuan, "Pendidikan Agama Islam: Pengertian, Tujuan, Dasar, dan Fungsi," Intellektika: Jurnal Ilmiah Mahasiswa, Vol. 2 No.5, 2021.
- Hurtati, Kepala Sekolah SD Negeri 1 Kalimendong, Kec. Leksono Kab. Wonosobo, Jawa Tengah, Wawancara oleh penulis, 30 April 2026.
- Kementerian Agama Republik Indonesia, Al-Qur'an dan Terjemahannya (Jakarta: Kementerian Agama RI, 2019), QS. Al-Isra /17:53.
- Kementerian Agama Republik Indonesia, Al-Qur'an dan Terjemahannya (Jakarta: Kementerian Agama RI, 2019), QS. Al-Qalam/68: 4.
- Kementerian Agama Republik Indonesia, Al-Qur'an dan Terjemahannya, QS. Al-Hujurat [49]: 6.
- Kusumastuti, Erwin, dkk. "Peran Pendidikan Agama Islam dalam Penggunaan Media Sosial pada Era Society 5.0 untuk Memperkuat Moderasi Beragama." Jurnal Pendidikan Islam, Vol. 1, No. 3, 2024.
- Latifah, Siti. Strategi Guru PAI dalam Mengatasi Kemerosotan Moral Siswa di SD Negeri Kalibeber. Skripsi. UNSIQ Wonosobo, 2023.
- Lexy J. Moleong, Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2021).
- M. Arifin, Ilmu Pendidikan Islam (Jakarta: Bumi Aksara, 2014).
- Manisem, Wali Murid Kelas V SD Negeri 1 Kalimendong, Kec. Leksono Kab. Wonosobo, Jawa Tengah, Wawancara oleh penulis, 30 April 2026.
- Matthew B. Miles dan A. Michael Huberman, Qualitative Data Analysis: An Expanded Sourcebook (Thousand Oaks, CA: SAGE Publications, 1994).
- Matthew B. Miles, A. Michael Huberman, dan Johnny Saldaña, Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook, 3rd ed. (Thousand Oaks, CA: SAGE Publications, 2018).
- Mazid Asraf, "Dampak Penggunaan Media Sosial Terhadap Pemahaman Nilai-Nilai Moral Islam pada Remaja," Allmu, 1(1) 2024.
- Mazid Asraf, "Pengaruh Media Sosial terhadap Pemahaman Nilai Moral dalam Islam," dalam jurnal pendidikan Islam, 2022. (kalau kamu punya sumber lain, bisa disesuaikan)

- Mirawati dan Mislaini. "Penggunaan Media Sosial sebagai Sarana Pembelajaran PAI di SDN 010 Pangkalan Kerinci." *EduSpirit: Jurnal Pendidikan Kolaboratif*, Vol. 1, No. 1, 2024.
- N. Kurniawati, "Pengaruh Media Sosial terhadap Perilaku Remaja," *Jurnal Pendidikan Sosial*, Vol. 5 No. 2 (2021).
- N. Susanti, "Pengaruh Media Sosial terhadap Perilaku Sosial Anak," *Jurnal AKSARA*, Vol. 6, No. 1 (2020).
- Nasrullah Rulli, *Media Sosial: Perspektif Komunikasi, Budaya, dan Siositeknologi* (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2015).
- Noratur Rahmah, Ridho Rahman, dan Suci Indah Ramadhani, Efektivitas Konten Edukasi Keislaman di Platform Media Sosial: Analisis Resepsi Khalayak Generasi Z, *Tabsyir: Jurnal Dakwah dan Sosial Humaniora*, Vol. 6, No. 1 (2025).
- Ponikem, Wali Murid Kelas VI SD Negeri 1 Kalimendong, Kec. Leksono Kab. Wonosobo, Jawa Tengah, Wawancara oleh penulis, 30 April 2026.
- Puspitasari, D., dkk. "Lessons Learned through the Muslim Youngsters' Creative Process of Digital Storytelling (DST) on Peace." *Inferensi: Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan*, Vol. 16, No. 1, 2022.
- Rahmah, N. (2023). "Peran PAI dalam Meningkatkan Kesadaran Bermedia Sosial di Kalangan Remaja." *Jurnal Al-Tarbawi*, 6(2), 78–89.
- Raihan Rizky Ramadhan Siswa Kelas V SD Negeri 1 Kalimendong, Kec. Leksono Kab. Wonosobo, Jawa Tengah, Wawancara oleh penulis, 30 April 2026.
- Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Kalam Mulia, 2015).
- Ramlan, "Inovasi Model Pembelajaran Berbasis Literasi Digital dalam Pendidikan Agama Islam untuk Generasi Z," *Analysis*, Vol.3 No.1, 2025.
- Rizkiono Saputra, Guru Wali kelas V SD Negeri 1 Kalimendong, Kec. Leksono Kab. Wonosobo, Jawa Tengah, Wawancara oleh penulis, 30 April 2026.
- Rohmah, Aisyah Nur. Peran Guru PAI dalam Membentuk Akhlak Siswa di Era Digital di SMP Negeri 3 Wonosobo. Skripsi. UNSIQ Wonosobo, 2022.
- S. Yulaika, S. Subando, dan M. Mahabie, "Peran Guru PAI dalam Membentuk Karakter Siswa di Era Digital," *Jurnal Kamaya*, Vol. 4, No. 1 (2022).
- Safrudin & Sesmiarni, "Profesional Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam Meningkatkan Literasi di Era Digital," *Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan*, Vol.3 No.1, 2022.
- Safrudin dan Sesmiarni, "Peran Guru PAI dalam Era Digital," dalam *jurnal pendidikan Islam*, 2022.
- Selly Rizkiyah, Indira Zein Rizqin, dkk., "Implikasi Penggunaan Platform Media Sosial dalam Pendidikan Agama," *Jurnal Kependidikan*, 9(1) 2024.
- Sjarkawi, *Pembentukan Kepribadian Anak: Peran Moral, Intelektual, Emosional, dan Sosial sebagai Wujud Integritas Membangun Jati Diri* (Jakarta: Bumi Aksara, 2011).
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2019).
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2022).
- Sulaiman, M. (2022). "Inovasi Pembelajaran PAI Berbasis Isu Sosial." *Jurnal Edukasi Islam*, 5(1), 25–37.
- Sulaiman, M., *Inovasi Pembelajaran PAI Berbasis Isu Sosial*, *Jurnal Edukasi Islam*, Vol. 5 No. 1, 2022.

- Susanti, S., dkk. "Innovative Digital Media in Islamic Religious Education Learning." *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol. 21, No. 1, 2024.
- Sutrismi, Guru Pendidikan Agama Islam SD Negeri 1 Kalimendong, Kec. Leksono Kab. Wonosobo, Jawa Tengah, Wawancara oleh penulis, 30 April 2026.
- Umi Habibah Rahmawati & Imam Fauji, "Peran Pendidikan Islam Kontekstual dalam Mendukung Kesehatan Mental Remaja Generasi Z," *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, Vol. 10 No. 2 (2025).
- Umi Habibah Rahmawati dan Imam Fauji, "Peran Pendidikan Islam Kontekstual dalam Mendukung Kesehatan Mental Remaja Generasi Z," *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 10, no. 2 (2025).
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen.
- Vanya Karunia Mulia Putri, "Jangan Tertukar, Ini Pengertian Generasi X,Z, Milenial dan Baby Boomers," *Kompas.com*, 17 April 2021,
- Wibowo, A. "Pendidikan Agama Islam dan Tantangan Media Sosial dalam Membentuk Karakter Siswa." *Jurnal Pendidikan Islam*, 9(1), 45–56.
- Zaini Fadli Robbi & Syafi'uddin Syafi'uddin, "Pendidikan Agama Islam di Era Digital: Tinjauan Literasi dan Tantangannya," *Jurnal Multidisiplin Ilmu Akademik*, Vol. 2 No.3, 2022.
- Zainudin, A. "Pendidikan Karakter dan PAI di Era Digital." *Tarbiyah Islamiyah*, 4(2), 115–126.
- Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2014).
- Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter* (Jakarta: Kencana, 2012).
- Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012).
- Zuhri, Saifuddin, dkk. "Analisis Pengaruh Media Sosial dan Platform Digital terhadap Pemahaman Agama Islam di Kalangan Generasi Z." *Jurnal Pendidikan Islam Digital*, Vol. 4, No. 1, 2024.